

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini untuk mengungkapkan kejadian dengan penjelasan yang menyeluruh apa adanya. Menurut Moleong (2006, hlm. 3) bahwa, “penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dan kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Selanjutnya Moleong (2012, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011, hlm. 9) adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Danial (2009, hlm. 60) mengemukakan bahwa, “pendekatan kualitatif yaitu pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh.

Nasution (2003: 18) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrumen penelitian. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10), “metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif”.

Nawawi (2005, hlm. 63) mengatakan bahwa,

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data Tempat dan waktu.

Adapun menurut Mahmud (2011, hlm. 100) bahwa, “penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”. Sedangkan menurut Utama (2012, hlm. 38), “Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena- fenomena apa adanya”.

Berdasarkan penjelasan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah mencari fakta untuk mendapatkan data yang mendalam pada kondisi obyek ilmiah tentang suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas

peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode ini diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa nyata di lapangan bahkan mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi dari penelitian ini. Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, dimana penelitian ini mendeskripsikan data tentang bagaimana cara guru dalam pengelolaan kelas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada februari 2020 dan Juni 2020

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang.

C. Subjek Penelitian

Arikunto (2006, hlm.99) menyebutkan bahwa, “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Salah satu penentuan subjek penelitian dapat dilakukan dengan purposive”. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 5 SD N Pucung III kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang. Peneliti mengambil kelas 5 karena pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana untuk menganalisis data peneliti harus mengamati subjek secara terus menerus, sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Arikunto (2006, hlm. 129) menyatakan bahwa, “sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Adapun Mahmud (2011, hlm. 147) menjelaskan bahwa, “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya”.

Sedangkan menurut Hasan (2002, hlm. 82) bahwa, “data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya”. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain; 1) Catatan hasil wawancara, 2) Hasil observasi lapangan, dan 3) Data-data mengenai informan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru kelas 5.

2. Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2009, hlm. 308). Menurut Hasan (2002, hlm. 58), “Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada“. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Adapun data sekunder peneliti mengambil tentang catatan-catatan yang dimiliki guru tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki oleh SDN Pucung III kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Margono (2014, hlm. 158) bahwa, “Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan

langsung, dengan menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis”. Menurut Arifin (2012, hlm. 152) bahwa, “metode observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan Menurut Syaodih (2010, hlm. 220) bahwa,

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan secara non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam mengelola kondisi kelas terhadap minat belajar siswa yang meliputi penataan kondisi di dalam kelas, penataan tempat duduk, pencahayaan di dalam kelas, dan kenyamanan di dalam kelas. Diantara pihak yang akan peneliti wawancarai yaitu guru kelas 5 yang terkait langsung dengan proses pembelajaran.

2. Wawancara

Sugiyono (2008, hlm. 60) mengatakan bahwa, “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sedangkan menurut Sutarna (2012, hlm. 93) bahwa, “Wawancara dan juga angket (questionnaires) memberikan kemungkinan kepada orang untuk melaporkan informasi mengenai diri mereka sendiri, tentang keadaan kehidupan, keyakinan, dan sikap mereka.”

Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang peran guru dalam mengelola kondisi kelas yang meliputi penataan kondisi di dalam kelas, penataan tempat duduk, pencahayaan di dalam kelas, dan kenyamanan di dalam kelas, Diantara pihak yang akan peneliti wawancarai yaitu siswa dan guru kelas 5 yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk disampaikan kepada pihak yang ingin diwawancarai, sehingga diperoleh jawaban secara fokus pada permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 64), “dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”. Sedangkan menurut Mulyasa (2009, hlm. 69) bahwa, “dokumentasi atau studi dokumentasi merupakan instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan”. Dengan demikian dapat dikatakan juga dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dalam berbagai bentuk yang terkait dengan kemampuan guru mengelola kelas 5 di SDN Pucung III.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2005, hlm. 59) menyebutkan bahwa, “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti menyusun indikator yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang disesuaikan dengan kajian teori yang telah disusun pada bab sebelumnya.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun guna menjadi pedoman pengamatan pada kemampuan guru mengelola kelas 5 di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang. Pedoman observasi dibuat berdasarkan teori dari Novan Ardy Wiyani (2013, hlm. 65-66) bahwa, “ada tiga kegiatan inti dalam mengelola kelas., yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar”. Pedoman observasi digunakan peneliti dalam memberikan panduan selama proses observasi sehingga tidak menyimpang dari fokus penelitian. Secara lebih rinci instrumen yang digunakan

dalam pedoman observasi diuraikan pada tabel berikut. Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan peneliti.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Variabel	Aspek	Sub aspek
Pengelolaan Kelas	Menciptakan iklim belajar yang tepat	Kehangatan dan antusias
		Tantangan
		Bervariasi
		Penanaman disiplin diri
	Mengatur ruangan belajar	Pengaturan tempat duduk
		Pemberian aroma terapi
	Mengelola interaksi belajar	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
		Keterampilan menjelaskan
		Keterampilan bertanya
		Keterampilan memberi penguatan
	Keterampilan membimbing diskusi	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun guna menjadi pedoman peneliti dalam melakukan wawancara terhadap guru, dan siswa untuk mengetahui kemampuan guru mengelola kelas 5 di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang. Pedoman wawancara perlu disusun supaya proses wawancara tetap fokus pada masalah yang diteliti. Secara lebih rinci pedoman yang digunakan dalam pedoman wawancara diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas dan Siswa

Variabel	Aspek	Sub aspek
	Menciptakan iklim belajar yang tepat	Kehangatan dan antusias
		Tantangan
		Bervariasi

Variabel	Aspek	Sub aspek
Pengelolaan Kelas		Penanaman disiplin diri
	Mengatur ruangan belajar	Pengaturan tempat duduk
		Pemberian aroma terapi
	Mengelola interaksi belajar	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
		Keterampilan menjelaskan
		Keterampilan bertanya
		Keterampilan memberi penguatan
		Keterampilan membimbing diskusi

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2005, hlm. 89) menyebutkan bahwa,

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

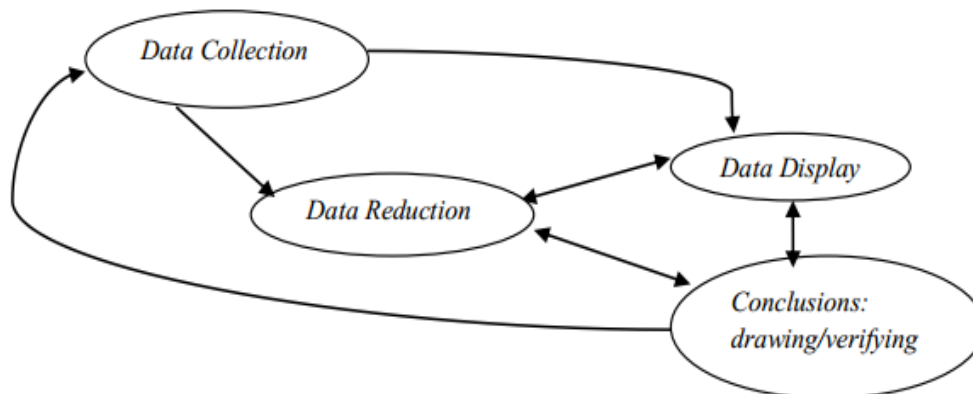
Nasution (Sugiyono, 2005, hlm. 89) menyebutkan bahwa,

Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data sebelum dilapangan dimaksudkan ketika peneliti belum memasuki lapangan dengan menentukan fokus yang akan dibahas dalam penelitian.

Dalam penelitian ini sebelum peneliti memasuki lapangan untuk melakukan pendalaman, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan penelitian tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang.

Selanjutnya Sugiyono (2005, hlm. 91) mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*". Aktivitas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
(Sugiyono, 2005: 92)

Dari gambar di atas dijelaskan sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. “Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung (Sugiyono, 2005, hlm. 92).

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 92) bahwa,

Reduksidata berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana dan tetap utuh.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sugiyono (2005, hlm.95) menyebutkan bahwa, “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Miles and Huberman (Sugiyono, 2005, hlm. 99) menyatakan bahwa, ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif’. Jadi pada

tahap ini data yang diperoleh telah dikategorikan kemudian disajikan kedalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Miles and Huberman (Sugiyono, 2005, hlm. 99) menyebutkan, “langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pengambilan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dilakukan dengan cara berpikir induktif yaitu dari hal-hal yang khusus kemudian diarahkan kepada hal-hal yang umum.

H. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007, hlm. 321-324) menyebutkan bahwa, “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*)”. Menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Kriteria keabsahan data yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan uji Derajat Kepercayaan (*credibility*) dengan cara triangulasi.

Menurut Sugiyono (2005: 125) bahwa, “metode triangulasi digunakan untuk menguji dan mengecek derajat kepercayaan data hasil wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi”. Metode triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda” (Sugiyono, 2013, hlm. 274). Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang kemampuan guru mengelola kelas 5 di SD Negeri Pucung III kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara secara online dan melakukan pengamatan secara nonpartisipasif kepada guru kelas 5 terkait bagaimana menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.